

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dasar dan pendidikan lebih lanjut.

Usia dini pada anak disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Tidak semua anak dapat berperilaku sosial dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak yang merasa tidak nyaman dengan posisinya sebagai anak disekolah. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam perilaku sosial serta sosialisasi dengan lingkungan baru. Seperti kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungan dan penyesuaian lingkungan belajar yang berbeda pada saat belajar di rumah. Setiap individu memiliki perilaku sosial

terhadap lingkungan yang berbeda dalam setiap tahap perkembangannya. Pada tahap awal individu mengalami perubahan yang hebat karena merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju perkembangan selanjutnya, khususnya pada awal anak memasuki pra sekolah. Perubahan itu meliputi perubahan jasmani, kepribadian intelek serta peranan di dalam maupun di luar lingkungan. Sedangkan tipe kepribadian anak itu berbeda – beda karena adanya individual *deferences* yang membedakan pula respon anak terhadap lingkungan.

Oleh karena itu anak-anak sejak dini dibekali pendidikan yang melandaskan konsep-konsep agama sebagai fondasi supaya mereka dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya dengan baik dan siap menghadapi tantangan. Apabila orang tua salah dalam memberikan landasan pendidikan, maka sudah pasti akan melahirkan generasi yang memiliki krisis mentalitas yang akan mengakibatkan kehancuran bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak berkualitas.

Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak-anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena anak pertama kali mendapat stimulus dalam lingkungan keluarga dan waktu terbanyak yang menghabiskan anak juga dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil dari masyarakat yang merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Keluarga juga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak baik fisik, biologis, maupun sosio psikologisnya. Oleh karena itu pembinaan anak

untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab yang utama dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan pribadi anak. Peran tersebut dapat terwujud melalui penerapan pola asuh yang yang tepat.

Lingkungan baru bagi orang merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam berperilaku sosial. Begitu pula halnya dengan anak usia dini yang baru mengenal lingkungan sekitarnya, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak remaja. Untuk menghadapi lingkungan baru ini, anak usia dini membutuhkan kepercayaan diri dan mampu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga modal tersebut, anak dapat beraktivitas dalam ,menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik.

Sesuai dengan kodratnya, anak memiliki sifat keinginan bersatu dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu lingkungan sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan untuk memenuhi dorongan sosialnya. Anak semakin lama akan semakin menemukan dirinya di lingkungan masyarakat karena adanya proses sosialisasi pada mereka sejak dini. Hal ini akan semakin berkembang bila anak makin mengerti bahwa tingkah laku dan perbuatannya tersebut dapat memberikan akibat terhadap sekeliling.

Tahap perkembangan awal ini anak biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan sosial. Anak mulai bermain bersama dalam kelompok, berbicara satu sama lain pada saat bermain, dan memilih dari anak yang hadir siapa yang akan dipilihnya untuk bermain bersama. Perilaku yang paling umum dari kelompok ini ialah mengamati satu sama lain, melakukan percakapan memberikan saran lisan. Nilai dari norma diterapkan pada anak sejak dini yang nantinya terbawa pada tahap perkembangan selanjutnya, dan akan tampak perilaku sosial anak. Perilaku sosial dapat terlihat pada hubungan anak dengan orang lain dan dipengaruhi oleh kepribadian orang tua mereka di rumah. Apabila orang tua memupuk perkembangan perilaku sosial dengan baik, kemungkinan anak akan menjadi pribadi sosial.

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “ *human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasaanya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

Oleh karena itu kepribadian setiap orang berbeda-beda dalam berperilaku, dengan demikian perlu diketahui kepribadian tersebut dengan melakukan pendekatan kepada orang tersebut dengan berkomunikasi.

Perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan perilaku hidup berdampingan dengan sesamanya yang diwujudkan melalui penyesuaian

diri terhadap lingkungan, menerima dan menghargai perbedaan pada anak-anak keluarga serta budaya (Atkitson, 1997:19). Sedangkan menurut Hurlock terjemahan Meitasari (1998:262) pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak awal meliputi kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan.

Anak yang mengikuti pendidikan pra sekolah dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah (Hurlock terjemahan Meitasari. 1998:261). Anak dituntut untuk menghormati dan menerima kegiatan yang ada di sekolah, menaati peraturan sekolah dalam kehidupan sosial anak di sekolah. Namun kenyataannya tidak demikian, ada sebagian anak di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan kurang peduli untuk melakukan penyesuaian sosial sesama teman atau orang lain.

Anak – anak di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan dengan tipe kepribadian memiliki perilaku sosial yang sangat beragam. Hal ini terlihat dari adanya perilaku sosial anak tersebut mampu bersosialisasi, bekerja sama, bersikap ramah, menunjukkan rasa empati dan simpati, menghargai teman dan mau berbagi pada saat di sekolah. Disamping itu, ada juga anak yang perilaku sosialnya cukup baik dimana anak tersebut terkadang sulit bersosialisasi, bekerja sama, selama di

sekolah akan tetapi anak tersebut kadang mau bersosialisasi, bekerja sama dengan teman sebaya dalam kegiatan yang dia senangi.

Terdapat beberapa orang tua di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan dengan tipe kepribadian yang di asuh orang tua sendiri terkadang memanjakan anaknya dan dalam memberikan perhatian terlalu berlebihan. Di bandingkan dengan di asuh bersama nenek dan kakeknya dalam mendidiknya, terkadang saat anak bermain suka mandiri dan tidak meminta bantuan kepada orang lain. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi dengan orang tua untuk menumbuhkan perilaku sosial anak di sekolah. Pemahaman guru mengenai tipe kepribadian akan membantu dalam memberikan pelayanan dan bimbingan pada anak-anak sehingga perilaku sosial anak-anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok A di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah adalah Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Sosial anak dibatasi pada lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah Hubungan Tipe kepribadian Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok A di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama menentukan langkah – langkah dalam kegiatan penelitian. Supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap perilaku sosial anak pada kelompok A di PAUD Sinar Putra Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. PGTK

- 1) Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di PAUD untuk menumbuhkan perilaku sosial anak.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan kajian, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD dengan memperhatikan peran orang tua dalam keluarga.

b. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi keilmuan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Sekolah

- 1) Dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai kepribadian anak sehingga pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif.
- 2) Sebagai masukan pada sekolah tentang perlunya penyusunan program sekolah dan pembelajaran dengan memperhatikan kepribadiannya dengan menumbuhkan perilaku sosial anak.

b. Guru PAUD

- 1) Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lain dengan memperhatikan perilaku sosial anak.
- 2) Sebagai dasar pembinaan kepada guru PAUD dalam upaya memperbaiki kinerja mengajar di sekolah dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kebiasaan anak dalam

keluarga melalui komunikasi dengan anak dan orang tua untuk menumbuhkan perilaku sosial anak.

c. Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kepribadian yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak sejak dini.